

## Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Peningkatan Etos Kerja Guru PAI

Abdul Gafur<sup>1</sup>, Miskan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manejemen pendidikan Islam, Institut Agama Islam Sumbawa

<sup>2</sup>Manejemen pendidikan Islam, STAI Al Amin Dompu

e-mail: abdulgafurbima@gmail.com<sup>1</sup>, miskandomp99@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau bekerja dan diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan memaknai sebuah perspektif fenomenologi, yaitu bagaimana seorang peneliti mampu memahami serta menghayati kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI. Etos kerja tersebut pernah mengalami penurunan sebagaimana tampak pada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu tidak ada kedisiplinan terhadap guru PAI. Berdasarkan pengajarannya, guru PAI dapat menguasai materi dan berbagai metode PAI memiliki motivasi dan kebebasan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya guna menunjang proses pembelajaran. Guru PAI mampu menguasai dasar-dasar dan prinsip pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga lebih mudah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

**Kata kunci:** Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Strategi Peningkatan; Etos Kerja; Guru

### Abstract

Leadership is a person's ability to convince others that others are willing to work and are invited to carry out their will or ideas. The research aims to find out the work ethic of Islamic Religious Education (PAI) teachers in Muhammadiyah 2 Sidoarjo Elementary School and the leadership role of the principal in improving the work ethic of PAI teachers in Muhammadiyah 2 Sidoarjo Elementary School. The research method used is qualitative by interpreting a phenomenological perspective, which is how a researcher is able to understand and live the leadership of the principal in improving the work ethic of PAI teachers. The work ethic has decreased as seen in several things that can be concluded, namely there is no discipline against PAI teachers. Based on his teaching, PAI teachers can master the material and various pai methods have motivation and freedom in developing the talents they have to support the learning process. PAI teachers are able to master the basics and principles of teaching in accordance with the characteristics of learners so that it is easier to choose the right learning method.

**Keywords :** Leadership; Principal; Improvement Strategies; Work Ethic; Teacher

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau bekerja (Wahab, 2020) dan diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya. Fondasi dari kepemimpinan yang efektif adalah memikirkan visi dan misi organisasi (Bendriyanti & Dewi, 2020), mendefinisikan dan

menegakkan secara jelas dan nyata (Azis, 2017). Pemimpin menetapkan tujuan, menentukan prioritas serta menetapkan dan memonitor standar (Gafur, 2020).

Selain itu, ada definisi yang lain, kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk memengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain (Afriansyah, 2020) agar mereka mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Bahkan ada sebagian yang merumuskan bahwa kepemimpinan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya (Bendriyanti & Dewi, 2020) atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu (Sukatin, Nur Amalia, & Irwan Ribowo, 2021), suatu kekuatan yang sedemikian rupa sehingga membuat orang-orang mau melakukan apa yang dia kehendaki.

Dari berbagai definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan sederhana bahwa kepemimpinan pada intinya mengandung unsur kemampuan seseorang (Simarmata et al., 2021), yaitu mampu memengaruhi orang lain dapat mencapai tujuan bersama (Yudiaatmaja, 2013). Kemudian kepemimpinan pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah (Sriwahyuni, Kristiawan, & Wachidi, 2019) atau madrasah sebagai kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Islam. Sebab, pada hakekatnya kepemimpinan pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan segala aktivitas yang ada di lembaga pendidikan Islam tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini bermanfaat untuk menjabarkan teori kepemimpinan yang dijadikan landasan atau pedoman bagi semua kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional, sebab hal tersebut sudah menjadi kewajiban kepala sekolah untuk selalu memperhatikan dan mewujudkan cita-cita bangsa, dengan tujuan utama adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui lembaga pendidikan. Di sini peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan oleh kepala sekolah/Madrasah dengan cara lain yaitu meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan memberikan informasi serta kontribusi teoritis dalam khasanah keilmuan kepada seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan kepada peserta didik pada khususnya. Hasil yang diperoleh dari penulisan ini diharapkan memiliki kegunaan untuk menambah pengalaman dan memperluas wawasan, sehingga dalam mengerjakan kegiatan sejenis mudah untuk dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan atau sebuah konsep dalam mengembangkan dan meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian bisa memperoleh hasil yang maksimal, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran, sehingga kedepannya bisa membuat konsep baru dan menata ulang gaya pembelajaran yang membangun, sehingga pada saat proses belajar mengajar ada umpan balik dari seorang guru dan peserta didik, dan model pembelajaran seperti inilah tentunya yang diharapkan oleh semua pihak sekolah, yaitu pembelajaran yang kondusif, hasil dari penelitian ini sebagai pengetahuan yang mendasar bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, serta memiliki peran yang sangat penting untuk selalu ditingkatkan dalam mengembangkan mutu sekolah dan mutu Pendidikan Islam. Dengan demikian mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter, unggul, mandiri, kreatif dan berprestasi.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil dari peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kunjungan kelas pertemuan secara individu (Nasution & Ali, 2021) dan penataran sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalnya (Masrurroh, 2017).

Gaya kepemimpinan dan usaha yang dilakukan oleh kepala MTsN Kediri 2 (Kiom & Susilo, 2019). Dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh peningkatan profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala MTsN Kediri 2 dalam meningkatkan profesionalisme guru menggunakan strategi-strategi (Refliyanto, 2017) antara lain Kepala sekolah dapat membagi

pekerjaan kepada guru yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan dan tugas masing-masing (Marce, Ahmad, & Eddy, 2020). Kemudian kepala sekolah harus bisa memastikan tentang tugas dan tanggungjawab tersebut dengan tujuan untuk melihat kemampuan karakteristik guru dibidang pengajaran serta melihat efektivitas penguasaan guru dalam mengajar. Ada hal-hal yang terpenting sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi, memberikan penyegaran (Rahmadi, 2013), serta mengikutsertakan disetiap pelatihan yang ada relevan dengan bidangnya, seperti seminar tentang kualitas guru, peranan guru dalam pengajaran dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya pelatihan seperti ini guru dapat mengembangkan dirinya secara totalitas dan mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari hasil penelitian di atas. Penelitian ini akan membahas tentang peningkatan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peran kepala sekolah. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari lokasi penelitian berbeda dan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian secara spesifikasi penelitian tesis ini pada hakikatnya secara keseluruhan memuat tentang peran dan tugas kepala sekolah untuk meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sehingga dapat disimpulkan secara sederhana yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan memaknai sebuah perspektif fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini mengakui empat kebenaran antara lain kebenaran empirik sensual, empirik logik atau teoritik, empirik etik, dan kebenaran empirik trasendental. Dalam pendekatan fenomenologi ilmu yang valid merupakan abstraksi, simplikasi, atau idealisasi dengan realitas yang terbukti koheren dengan logika. Setelah melakukan penelitian, data-data empirik yang sudah diperoleh dengan melalui beberapa teknik dan cara pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah kepala SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang terletak di Kelurahan Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan penelitian ini tidak ditentukan waktu kapan penelitian akan berakhir, namun penulis tetap terus menggali informasi atau data yang sifatnya informan. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik dalam pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data di sini ialah menganalisa terhadap data yang tersusun, dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keadaan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo bisa dikatakan belum tuntas dan perlu adanya peningkatan, baik keadaan pada saat proses pembelajaran dengan peserta didik maupun keadaan dengan lingkungan sekolah. Kemudian harus tercipta rasa dan semangat kepedulian terhadap semua komponen sekolah, sebab sebagai seorang pengajar atau pendidik tugasnya tidak hanya mengajar dan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di dalam kelas, tapi bagaimana ia mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman, damai, dan bisa akur dengan semua pihak. Keadaan demikian harus menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah untuk lebih fokus melihat dan mengamati terhadap kondisi etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kondisi etos kerja guru yang biasa dijumpai adalah keterlambatan datang ke sekolah, tidak ada kedisiplinan waktu dalam menyelesaikan tugasnya, dan kurang adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah, baik yang bersangkutan dengan perbaikan moral, karakter peserta didik, maupun kepedulian terhadap sesama guru atau rekan kerja, dan masih banyak lagi persolan tentang keadaan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus menjadi pusat perhatian kepala sekolah.

Berangkat dari persoalan tersebut, kepala sekolah harus lebih banyak berinteraksi dan peduli terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan tujuan untuk lebih mengetahui sebab-sebab yang menjadi alasan kenapa etos kerja guru bisa turun, baik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun kepedulian terhadap lingkungan sekolah secara umum. Hal semacam ini yang menjadi tugas utama bagi kepala sekolah agar lebih banyak lagi memperhatikan, mengamati, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan memberikan solusi terhadap semua bentuk persoalan yang ada di ruang lingkup sekolah, khususnya terhadap penurunan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan melihat kondisi etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, maka peran kepemimpinan kepala sekolah harus di kedepankan dan menjadi tugas pokok bagi kepala sekolah untuk meningkatkan Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian dalam menuntaskan persoalan tersebut merupakan tugas inti dan peran kepala sekolah yang memiliki jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Dan sekaligus mengendalikan, mengontrol, serta memantau terhadap kinerja guru dan karyawannya, karena maju mundurnya kinerja dan etos kerja guru sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah bertanggungjawab penuh dalam meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI), agar sekolah mampu melahirkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang profesional dan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing.

Menurut M. Basyir, "Peningkatan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan mutu pendidikan Islam yang baik, sebagai kepala sekolah ia harus selalu memberikan perhatian yang konsisten agar dapat meningkatkan etos kerja guru, baik dalam bentuk program yang bersifat membangun maupun dari komunikasi yang dijalin dengan baik, sebab komunikasi yang baik akan melahirkan sebuah kesepakatan dan pandangan yang sama terhadap sebuah program yang bisa meningkatkan etos kerja tersebut.

Membina dan memberikan pelatihan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mencapai tujuan sekolah adalah hal yang dilakukan oleh kepala sekolah secara konsisten. Menurut Muhammad Hudi, "Kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dalam ruang lingkup sekolah bersama dengan guru-guru yang lain maupun bekerja sama dengan guru yang lain yang ada di sekolah lain. Mengadakan pelatihan yang muatan materinya dapat meningkatkan semangat kerja guru yang berimplikasi pada peningkatan prestasi siswa.

Kepemimpinan merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manajemen berbasis sekolah, dan sangat penting untuk diterapkan dalam mengatur, membina, dan mengembangkan sekolah. Kemudian kepemimpinan juga selalu ada dalam diri setiap kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi ditingkat sekolah, dengan berbagai macam gaya kepemimpinan masing-masing dari kepala sekolah. Oleh karena demikian, kepala sekolah dituntut agar mampu mengatur, mengarahkan, dan mendorong seluruh anggotanya supaya mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Dalam hal ini, ada beberapa peran kepala SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang peneliti angkat dalam melakukan penelitian ini, dan hal ini dianggap sangat penting untuk diterapkan guna untuk mengatur dan mengarahkan seluruh guru dan karyawan supaya tetap semangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dan diharapkan dari beberapa peran tersebut bisa dilaksanakan secara tuntas. Maka secara garis besar dapat dipastikan peran kepemimpinan kepala sekolah sudah baik. Di antara beragam peran kepala sekolah serta fungsinya yaitu sebagai edukator, motivator, supervisor, leader, administrator dan inovator.

Kepala sekolah sebagai penentu berhasil dan tidaknya visi dan misi dalam sebuah lembaga pendidikan, maka kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua program sekolah yang sudah terencana termasuk meningkatkan kualitas keilmuan semua guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pengetahuan peserta didik sehingga mutu sekolah semakin maju dan berkembang. Ada beberapa peran kepala sekolah anatar lain memberikan kepercayaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjalankan tugasnya, memberikan kesempatan

kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengadakan pelatihan, melakukan studi banding, melaksanakan Muaraja'ah bersama Juz Amma.

Peran kepala sekolah sangat menentukan kualitas keilmuan, semangat kerja, dan disiplin terhadap guru dan karyawan. Ada beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain mengadakan Pembinaan tahsin Qur'an terhadap semua guru, menyetorkan hafalan Juz Amma satu kali dalam seminggu kepada guru Pendidikan dan Pelatihan Qur'an (PPQ), membuat kelompok kerja guru (KKG), Kepala sekolah menghimbau kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengadakan micro teaching terhadap semua guru, mengadakan Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan.

Peningkatan Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan cita-cita dan harapan bagi semua sekolah, apalagi peningkatan tersebut berada di sekolah yang memiliki visi dan misi yang mengutamakan prestasi siswa dibidang Agama. Secara garis besar, bahwa peningkatan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih disiplin, tidak hanya disiplin datang lebih awal di sekolah, akan tetapi disiplin dalam mengerjakan tugasnya, lebih menguasai materi dan metode mengajar, dengan menguasai metode mengajar tersebut, maka akan menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek baik dari aspek moral, fisik, social, maupun emosional, guru pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidangnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih leluasan dalam mengembangkan bakatnya, tentunya hal ini dapat menunjang proses percepatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menguasai dasar-dasar dan prinsip pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kualitas keilmuan dibidang Al-Qur'an, sehingga mampu menjadi fasilitas yang baik bagi peserta didik yang memiliki bakat dalam Tahfidzul Qur'an, guru lebih tinggi sikap tanggungjawabnya terhadap proses pengembangan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki semangat tinggi dalam mencari referensi dalam menunjang pembelajarannya, dan menjadikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan gudang ilmu.

Dengan melihat penjelasan di atas, maka peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu landasan yang kuat terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga mampu memabantu meningkatkan etos kerjanya, kemudian mampu merubah semangat kerja, motivasi bekerja, dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo pernah mengalami penurunan sebagaimana tampak pada beberapa hal yaitu tidak ada kedisiplinan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dalam kedisiplinan datang ke sekolah maupun dalam menyelesaikan tugasnya; kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah dalam berpartisipasi di berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah; tidak ada rasa semangat pada saat memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, dan kurang memberikan dukungan secara konsisten dan berkelanjutan terhadap peserta didik yang mendapatkan prestasi; tidak ada kekompakan antar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendesain perangkat pembelajaran; tidak memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan hafalan Juz Amma atau Juz 30 yang sudah menjadi program sekolah serta tugas khusus terhadap semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian, kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dibuktikan yaitu terbentuknya kembali sikap kedisiplinan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dapat menunjukkan adanya rasa kepedulian dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Sikap kedisiplinan ini tidak hanya disiplin dalam datang lebih awal di sekolah, mengerjakan tugas pengajarannya tepat pada waktunya, akan tetapi kedisiplinan dalam berbagai kegiatan

sekolah, di dalam pengajarannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menguasai materi dan berbagai metode pengajaran sehingga ia mampu menguasai karakteristik peserta didik baik dari aspek moral, fisik, sosial, maupun emosional; guru pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidangnya; guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki motivasi dan kebebasan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya guna menunjang proses pembelajaran; guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menguasai dasar-dasar dan prinsip pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga lebih mudah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat; adanya peningkatan kualitas keilmuan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini bisa dilihat dari peningkatan kualitas keilmuan di bidang ilmu pengetahuan umum dan Agama. Terlebih lagi peningkatan keilmuan di bidang Al-Qur'an sehingga guru mampu menjadi fasilitator yang terbaik bagi peserta didik yang memiliki bakat dalam Tahfidzul Qur'an; terbangunnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kegiatan sekolah, serta tanggung jawab terhadap proses pengembangan peserta didik dan terbentuknya rasa semangat belajar terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mencari referensi untuk menunjang pembelajarannya serta menjadikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan gudang ilmu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hade. (2020). Kepemimpinan pendidikan. OSF Preprints.
- Azis, Nur Azizah. (2017). Gambaran Manajemen Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Kampili Tahun 2016. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bendriyanti, Rita Prima, & Dewi, Citra. (2020). Membangun Leadership yang Kokoh di Masa Work From Home Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 33–36.
- Gafur, Abdul. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *International Journal on Integrated Education*, 3(4), 86–90.
- Kirom, Mohamad Ikhwanul, & Susilo, Suko. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 203–216.
- Marce, Susti, Ahmad, Syarwani, & Eddy, Syaiful. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76–81.
- Masruroh, Binti. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 22–29.
- Nasution, Harmida Ramadhani, & Ali, Rahmadi. (2021). Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 247–262.
- Rahmadi, Sigit. (2013). Peran Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru Di Smp Negeri I Eromoko Kabupaten Wonogiri. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Refliyanto, Refliyanto. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTS Al-Hikmah Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Simarmata, Hengki Mangiring Parulian, Hidayatulloh, A. Nururrochman, Revida, Erika, Hasibuan, Abdurrozzaq, Komariyah, Imas, Kuswandi, Sony, Hutabarat, Moses Lorensius Parlinggoman, Purba, Sukarman, Firdaus, Erwin, & Tjiptadi, Diena Dwidienawati. (2021). Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan. Yayasan Kita Menulis.
- Sriwahyuni, Eci, Kristiawan, Muhammad, & Wachidi, Wachidi. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi*

- Pendidikan), 4(1), 21–33.
- Sukatin, M., Nur Amalia, Diah Nur Amaliah, & Irwan Ribowo, Disepti. (2021). UPAYAH MENJADIKAN PEMIMPIN KARISMATIK GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SERTA WAWASAN DALAM PENDIDIKAN. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 155–167.
- Wahab, Jamal. (2020). Nilai moralitas kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 59–67.
- Yudiatmaja, Fridayana. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).